

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu organisasi atau tempat perkumpulan remaja-remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya disebut Remaja Masjid<sup>1</sup>. Remaja masjid menjadi salah satu pilihan terbaik di era sekarang dalam membina para pemuda atau remaja, sebab di sana remaja mendapatkan lingkungan yang islami serta dapat menambah dan mengembangkan kreativitasnya. Hadirnya remaja masjid tidak muncul begitu saja, tetapi timbul melalui upaya serta usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan sehingga dibentuklah organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid dapat menjadi penggerak Dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus apabila telah menjalani proses pendidikan keislaman yang diperoleh dari kegiatan pembinaan oleh pengurus masjid. Pembinaan oleh pengurus masjid terhadap remaja masjid memang sangat diperlukan, sebab menurut Ahmad Yani, remaja masjid memerlukan pembinaan tersendiri, karena hal

---

<sup>1</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), hlm. 48.

itu maka remaja masjid perlu juga dilembagakan dan menjadi bagian dari organisasi dalam masjid.<sup>2</sup>

Pembinaan remaja masjid adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi yang ada pada kepengurusan remaja masjid guna mendukung secara maksimal terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan Ibadah, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri, idul adha, dan kegiatan peringatan hari besar Islam.<sup>3</sup> Pembinaan remaja masjid dimaksudkan untuk memberikan bekal dalam pertumbuhan remaja Islam sebagai bagian dari pembentukan sumber daya manusia yang baik, dari segi keluasan wawasan, kesalehan dalam tindakan, dan keunggulan dalam keterampilan diri, yang terbentuk dari lingkungan yang baik yaitu masjid.

Setiap pengurus masjid dapat merencanakan dan menjadikan masjid sebagai daya minat dan ketertarikan agar para jamaah di sekitar lingkungan masjid terkhusus para remajanya berniat dan datang ke masjid untuk mengikuti berbagai kegiatan masjid, dengan begitu maka masjid pun juga akan terbantu kemakmurannya dengan hadirnya jamaah serta aktifnya para remaja di masjid.<sup>4</sup> Untuk mencapai hal tersebut, keaktifan remaja

---

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021). Hlm. 28.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid. Nomor 948" (Jakarta, 2018).

<sup>4</sup> Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman dan Fadhilah, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh," *Jurnal Riset*

masjid sangat diperlukan, dengan dukungan dan partisipasi mereka dalam mensukseskan berbagai program kegiatan masjid. Melalui upaya pembinaan yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid atau bisa juga dengan membuat program remaja masjid tersendiri, sehingga dengan pembinaan tersebut dapat mewujudkan kemakmuran masjid yang juga akan berdampak pada perluasan dakwah Islam di lingkungan sekitar masjid, baik dari tingkatan RT, Kelurahan, hingga Kecamatan.

Kecamatan Banjarmasin Tengah Pada tahun 2018 tercatat ada sekitar 85.879 yang beragama Islam dari 93.230 Jiwa atau penduduk yang ada di Kecamatan Banjarmasin Tengah.<sup>5</sup> Adapun menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, di Kecamatan Banjarmasin Tengah hingga tahun 2021 tercatat ada sekitar 36.325 jiwa untuk kelompok umur 10-34 tahun. Kecamatan ini memiliki 12 Kelurahan dan tersebar 37 Masjid yang ada dan terdata oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjarmasin Tengah hingga tahun 2022.<sup>6</sup>

Diantara 37 Masjid yang ada di Kecamatan Banjarmasin Tengah, berdasarkan observasi peneliti menemukan 4 masjid dengan tipologi masjid yang berbeda dan mempunyai remaja masjid yang aktif. Masjid tersebut adalah Masjid Raya Sabilal Muhtadin dengan kategori Masjid

---

dan *Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (18 Januari 2022). hlm. 47, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>.

<sup>5</sup> Ditjend Kependudukan dan Pencatatan Sipil, *DKB Semester II Tahun 2018*, (Desember 2018)

<sup>6</sup> Penyuluh Agama Islam Kecamatan Banjarmasin Tengah, "Data Masjid Kecamatan Banjarmasin Tengah," 2022.

Raya, yang memiliki remaja masjid bernama Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM), Masjid Jami Teluk Dalam dengan kategori Masjid Jami, yang memiliki remaja masjid bernama Remaja Masjid Jami Teluk Dalam (RMJTD), kemudian Masjid Al-Jihad dengan kategori Masjid di tempat publik yang memiliki remaja masjid bernama Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA), ditambah satu masjid dengan kategori masjid jami juga, yaitu Masjid Nahdhatussalam dengan remaja masjid yang baru dibentuk pada tahun 2021, bernama Angkatan Muda Nahdhatussalam (AMNDS).

Pada keempat masjid tersebut, dapat dikatakan memiliki jarak tempuh yang berdekatan yaitu dalam kelurahan yang berdampingan, namun pada kenyataannya, saat peneliti melalui observasi awal menemukan keadaan di lapangan bahwa setiap kepengurusan remaja masjid yang ada tersebut ternyata memiliki komposisi yang berbeda, baik dari jumlah, usia dan latar belakang pendidikan, serta fasilitas yang didapat, dan bahkan dari segi aktivitas remaja masjidnya pun berbeda.

Salah satu dari perbedaan tersebut peneliti temukan disaat peneliti menghadiri kegiatan keagamaan atau ibadah yang melibatkan remaja masjid pada masing-masing masjid, seperti peringatan hari besar Islam, ibadah salat jumat dan juga kajian/pengajian agama. Terlihat remaja masjid yang peneliti amati dari segi kehadiran, jumlah dan usianya berbeda, seperti misalnya pada RMJTD yang terlihat berusia muda dan masih bersekolah, sedangkan di masjid yang lain seperti AMNDS remaja

masjidnya cenderung berusia dewasa dan sudah bekerja. Kemudian pada AMSM dan AMMA mempunyai jumlah anggota yang banyak dan terdapat remaja masjid perempuan, sedangkan dua masjid yang lain tidak banyak dan tidak terdapat remaja masjid perempuan. Kemudian dari segi fasilitas yang dipakai pun berbeda-beda, seperti AMSM dan AMNDS, dan RMJTD yang memakai baju seragam, sedangkan AMMA tidak terlihat menggunakannya. Demikian pula dari segi aktivitas, pada AMSM dan AMMA terdapat kegiatan khusus remaja masjid berupa pesantren ramadhan, sedangkan RMJTD dan AMNDS tidak ada.

Dari beberapa perbedaan dan persamaan keadaan remaja masjid tersebut, tentunya memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masing-masing masjid, dan menimbulkan bentuk pembinaan remaja masjid yang berbeda juga. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pembinaan remaja masjid pada Masjid Raya Sabilah Muhtadin, Masjid Jami Teluk Dalam, Masjid Al-Jihad dan Masjid Nahdhatussalam, dan apakah masing-masing pengurus masjid yang ada sudah melakukan pembinaan dengan upaya yang maksimal dan sesuai standar terhadap masing-masing remaja masjid, serta apa perbedaan dan juga persamaan dari pembinaan yang dilakukan. Dari latar belakang itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Pembinaan Remaja Masjid di Kecamatan Banjarmasin Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil sebuah fokus masalah, yaitu:

1. Bagaimana pembinaan remaja masjid oleh pengurus masjid di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Jami Teluk Dalam, Masjid AL-Jihad, dan Masjid Nahdhatussalam?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan pembinaan remaja masjid oleh pengurus masjid di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Jami Teluk Dalam, Masjid AL-Jihad, dan Masjid Nahdhatussalam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan remaja masjid oleh pengurus masjid di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Jami Teluk Dalam, Masjid AL-Jihad, dan Masjid Nahdhatussalam.
2. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan pembinaan remaja masjid oleh pengurus masjid terhadap di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Jami Teluk Dalam, Masjid AL-Jihad, dan Masjid Nahdhatussalam.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengembangan dan pengetahuan wawasan penulis dalam lapangan ilmu pengetahuan.
2. Bahan pengembangan informasi dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi Jurusan Manajemen Dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada semua pengurus masjid yang ada di kecamatan Banjarmasin Tengah Dalam melakukan pembinaan kepada remaja masjid. Serta penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja masjid dan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah, maupun di daerah lainnya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Studi Komparatif**

Studi Komparatif menurut Sugiyono adalah suatu penelitian yang sifatnya membandingkan antara dua variabel atau lebih.<sup>7</sup> Adapun studi komparatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah perbandingan mengenai apa saja yang menjadi persamaan dan perbedaan dalam pembinaan remaja masjid oleh pengurus masjid. Dimana pada penelitian ini dipilih empat lokasi masjid yang memiliki remaja masjid

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 6.

untuk dibandingkan. Peneliti bermaksud mencari kesamaan antar empat masjid tersebut dan mencari sesuatu yang membedakan antara masjid satu dengan masjid lainnya dalam hal pembinaan remaja masjid.

## **2. Pembinaan**

Menurut Mangun Hardjana istilah pembinaan diartikan sebagai latihan, pendidikan yang menekankan pada pengembangan perilaku, keahlian dan kemampuan.<sup>8</sup> Adapun pembinaan atau pembinaan remaja masjid yang dimaksud pada skripsi ini meninjau tentang proses upaya atau tindakan yang dilakukan pengurus masjid kepada masing-masing remaja masjid yang dimilikinya, guna mengembangkan kualitas dan kemampuan dari remaja masjid itu sendiri.

## **3. Remaja Masjid**

Remaja masjid diartikan oleh Siwanto sebagai sebuah organisasi atau suatu tempat kolaborasi yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa pemuda muslim yang mempunyai hubungan atau memiliki ikatan dengan suatu masjid untuk menggapai target tujuan atau visi bersama.<sup>9</sup> Penamaan remaja masjid di masyarakat juga biasa menggunakan nama lain, seperti Angkatan Muda Masjid, Remaja Islam Masjid dan Pemuda Masjid. Adapun remaja masjid di

---

<sup>8</sup> Prasetio Rumondor dan Puspasari M Y Gobel, "Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14, no. 2 (2019). hlm. 5, <https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1525>.

<sup>9</sup> *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, hlm. 80.

Kecamatan Banjarmasin Tengah yang dimaksud dalam penelitian ini hanyalah sebanyak empat remaja masjid yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Remaja masjid yang dipilih tersebut ialah Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM), Remaja Masjid Jami Teluk Dalam (RMJTD), Angkatan Muda Masjid Al-Jihad (AMMA), dan Angkatan Muda Masjid Nahdhatussalam (AMNDS).

#### **4. Faktor Penunjang dan Penghambat**

Menurut Dina Aminarti, Dkk., faktor penunjang adalah faktor yang mendukung keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghalangi atau menghambat sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan lancar atau tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Keduanya dapat dibagi kepada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang dimaksud faktor penunjang dan penghambat pada penelitian ini adalah mengenai hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang, baik internal maupun eksternal dari pembinaan remaja masjid pada masing-masing masjid.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran penulis, memang telah ada penelitian yang melakukan kajian tentang manajemen pembinaan remaja masjid pada sebuah masjid, namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama

dengan yang akan penulis teliti yaitu berkaitan dengan Studi Komparatif atau Studi Perbandingan mengenai pembinaan Remaja Masjid pada empat buah masjid yang berada dalam satu kecamatan.

Beberapa Penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama yaitu:

1. Skripsi tahun 2019, oleh Muallimah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “*Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung*”. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung yang telah dapat melaksanakan proses dalam pembinaan remaja masjid. Serta adanya Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kepada Remaja Masjid. Persamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang pembinaan pengurus masjid terhadap remaja masjid, beserta faktor penunjang dan penghambatnya. Adapun Perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitiannya, dan dalam penelitian peneliti memuat studi komparatif, dimana peneliti melakukan perbandingan dari beberapa masjid atau remaja masjid yang ada di sebuah kecamatan.
2. Skripsi tahun 2021, oleh Azwan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul “*Eksistensi Fungsi Rumah Ibadah (Studi Komparatif Masjid dan Gereja Katolik di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru)*”. Hasil yang didapat dalam

penelitian ini adalah terdapat persamaan dan perbedaan antara masjid dan gereja yang meliputi sejarah, fungsi, kegiatan, struktur, dan tanggapan masyarakat terhadap eksistensi rumah ibadah. Persamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai studi komparatif. Adapun perbedaannya yaitu dari segi subjek dan objek penelitiannya. Dimana dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan manajemen masjidnya melainkan membandingkan pembinaan remaja masjid

3. Tesis tahun 2019, oleh oleh Muhammad Ade Surya Leqsmama Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "*Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya*". Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Manajemen masjid telah terlaksana dengan baik. Dan terdapat perbedaan manajemen masjid antara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang dominan pada kuatnya struktur pengorganisasian dan program-programnya, dan Masjid Agung Ampel Surabaya yang berhubungan erat dengan ritual ziarah sekaligus sebagai obyek wisata religius yang sangat terkenal. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian studi perbandingan terhadap beberapa masjid, adapun perbedaannya adalah total masjid yang dibandingkan, dimana peneliti membandingkan sebanyak empat buah masjid.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR: tinjauan teori tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP: kesimpulan dan saran.